

Evaluasi M-Score dan ICOFR PT X

Galuh Riawati¹

Ancella Anitawati Hermawan²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, Indonesia

*Correspondences: galuh.riawati21@ui.ac.id

ABSTRAK

Pada tahun 2023 Kementerian ABC menduga adanya manipulasi laporan keuangan PT X dengan adanya pelaporan laba selama bertahun-tahun namun arus kas negatif, gagal bayar sehingga digugat pailit. Penelitian bertujuan mengevaluasi adanya indikasi manipulasi laporan keuangan dan pengendalian internal atas laporan keuangan (ICOFR) di PT X perusahaan dari tahun 2012-2022. Indikasi manipulasi laporan keuangan diperoleh dari perhitungan Beneish M-Score. Analisis ICOFR dilakukan dengan skoring menggunakan *manual content method* terhadap 90 indikator ICOFR *A Compendium of Approaches and Examples*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat indikasi manipulasi laporan keuangan pada PT X kecuali pada tahun 2020 dan 2021 dan pengendalian internal atas laporan keuangan semakin membaik dari tahun ke tahun. Nilai ICOFR yang bagus tidak menjamin laporan keuangan terbebas dari indikasi manipulasi laporan keuangan.

Kata Kunci: Manipulasi Laporan Keuangan; Beneish M-Score; ICOFR; Pengendalian Internal

Evaluation of M-Score and ICOFR on PT X

ABSTRACT

In 2023, the Ministry ABC suspects that there has been manipulation of the financial statements of PT X, with reporting profits for years but negative cash flow, failure to pay so that it was sued for bankruptcy. The research aims to analyze indications of manipulation of financial statements and internal control over financial reports (ICOFR) at PT X. The research uses secondary data in the form of company annual reports from 2012-2022. Indications of financial report manipulation are obtained from the Beneish M-Score calculation. ICOFR analysis is carried out by scoring using the manual content method of 90 ICOFR A Compendium of Approaches and Examples indicators. The research results show that there are indications of manipulation of financial reports except in 2020 and 2021 and internal control over financial reports is getting better from year to year. Good ICOFR score does not guarantee that financial reports are free from indications of manipulation.

Keywords: Manipulation Of Financial Statements; Beneish M-Score; ICOFR; Internal Control

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 6
Denpasar, 30 Juni 2024
Hal. 1370-1384

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i06.p02

PENGUTIPAN:
Riawati, G. & Hermawan, A.
A. (2024). Evaluasi M-Score
dan ICOFR PT X. *E-Jurnal
Akuntansi*, 34(6), 1370-1384

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
8 Mei 2024
Artikel Diterima:
26 Juni 2024

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi pertanggung jawaban manajemen dalam penggunaan sumber daya perusahaan yang digunakan oleh pemangku kepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomik (IAI 2015). Lenard et al. (2016) menemukan adanya hubungan positif antara kelemahan pengendalian internal dalam pelaporan keuangan perusahaan dengan aktivitas manipulasi yang nyata. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lemah cenderung melakukan aktivitas manipulasi berupa manajemen laba.

PT X merupakan BUMN konstruksi dengan aset terbesar di antara BUMN Karya per September 2022 dengan nilai Rp99,90 triliun (TRENASIA, 2022). Kondisi PT X mengalami fluktuasi dalam 20 tahun terakhir. PT X pernah mengalami overstated pendapatan sebesar Rp621,8 miliar selama tahun 2003 sampai 2007 sehingga menghasilkan ekuitas negatif Rp190,8 miliar (Tim PPA, 2020). Pada tahun 2023, Kementerian ABC menduga adanya manipulasi laporan keuangan PT X dengan adanya pelaporan laba selama bertahun-tahun namun arus kas tidak positif, terjadi gagal bayar sehingga digugat pailit, dan direktur utama yang dijadikan tersangka korupsi (Kompas, 2023). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah ada indikasi manipulasi laporan keuangan dan menganalisis bagaimana efektivitas pengendalian internal atas laporan keuangan pada PT X.

ACFE (2022) mendefinisikan *fraud* sebagai aktivitas apapun yang menggunakan penipuan untuk mencapai keuntungan. ACFE menggolongkan *fraud* sebagai tindak kejahatan karena dengan sengaja menyembunyikan kebenaran sehingga berpotensi mendorong pihak lain untuk mengambil keputusan yang salah. Jika hadir tiga komponen yaitu kesempatan (*opportunity*), kebutuhan finansial (*financial pressure*), dan rasionalisasi (*rationalization*), maka kemungkinan besar dapat terjadi *fraud* pada suatu entitas (Skousen et al., 2008) .

Menurut Beneish (1999), manipulasi laporan keuangan merupakan salah satu jenis *fraud* yang lebih mungkin terjadi pada perusahaan yang berprospek buruk. Indikasi manipulasi laporan keuangan dapat dideteksi antara lain dengan model matematika, misalnya Beneish M-Score, F-Score, dan Z-Score (Sakti et al., 2020). M-Score merupakan model yang terdiri dari delapan rasio keuangan yang digunakan untuk mendeteksi area yang mengindikasikan adanya manipulasi laporan keuangan. Jika nilai M-Score lebih besar daripada (-2,22), maka suatu perusahaan diindikasikan memanipulasi laporannya Beneish (1999). Model ini digunakan dalam penelitian Huu Anh & Ha Linh (2016), Koowattanatianchai (2018), Roy & Debnath (2015) , Utie & Harahap (2022), Agus Irwandi & Ghozali (2019), Eka Christy & Sugama Stephanus (2018), Rachmi et al. (2020), Putri & Lestari (2021), Suheni et al. (2020), dan Husnurrosyidah & Fatihah (2022). Pada kasus *fraud* PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk. Husnurrosyidah & Fatihah (2022) menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan yang tinggi selama tahun 2003-2017 dengan hasil perhitungan M-score (-2,0356).

Lenard et al. (2016) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lemah cenderung melakukan aktivitas manipulasi berupa manajemen laba. PCAOB (2007) mendefinisikan pengendalian internal atas laporan keuangan atau *internal control over financial reporting* (ICOFR) sebagai proses yang didesain oleh, atau di bawah pengawasan dari, pimpinan entitas dan

pimpinan yang bertanggungjawab pada bagian keuangan, atau pihak lain yang menjalankan fungsi serupa, dan dilaksanakan oleh direksi, manajemen, serta personel lainnya, untuk menyediakan keyakinan memadai terhadap keandalan pelaporan keuangan dan persiapan penyediaan laporan keuangan untuk tujuan eksternal berdasarkan dengan standar akuntansi yang berlaku. PCAOB (2007) menyatakan bahwa jika terdapat satu atau lebih kelemahan pengendalian, maka pengendalian internal atas laporan keuangan entitas tersebut dianggap tidak efektif. Dwinanto Bimo et al. (2019) menyebutkan bahwa sampai saat ini di Indonesia belum ada regulasi yang mengharuskan perusahaan menerapkan ICOFR. Perusahaan yang tidak melaporkan ICOFR tidak berarti belum menerapkan ICOFR. Dwinanto Bimo et al. (2019) menyimpulkan bahwa perusahaan yang melaporkan aktivitas ICOFR memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak melaporkan aktivitas ICOFR. Farradhi & Hartanti (2023) melakukan penelitian efektivitas ICOFR pada proyek konstruksi BUMN Karya dengan hasil bahwa terdapat kelemahan material pada proses pengadaan dan pengerjaan subkontraktor serta defisiensi pengendalian pada proses penggajian. Virginia & Hermawan (2023) menyimpulkan bahwa berdasarkan penelitian terhadap laporan tahunan tahun 2012-2020 ICOFR di PT Garuda Indonesia, Tbk belum secara penuh diimplementasikan meskipun PT Garuda Indonesia, Tbk telah secara resmi menerapkan ICOFR sejak 2015.

Masih sedikit penelitian di Indonesia yang menghubungkan indikasi adanya manipulasi laporan keuangan dengan kondisi pengendalian internal atas laporan keuangannya. Penelitian terdahulu meneliti manipulasi laporan keuangan tanpa menganalisis bagaimana efektivitas pengendalian internal atas laporan keuangannya misalnya pada penelitian Putri & Lestari (2021) serta Utie & Harahap (2020); menganalisis efektivitas pengendalian internal atas laporan keuangan belum pada tingkatan entitas namun pada tingkatan proses bisnis dan transaksi seperti yang dilakukan Farradhi & Hartanti (2023) dan Wisnu Setyawan & Wijayanti (2016); serta menganalisis pengendalian internal atas laporan keuangan level entitas namun tidak menghubungkannya dengan kemungkinan adanya manipulasi laporan keuangan seperti yang dilakukan Virginia & Hermawan (2023). Penelitian Dwinanto Bimo et al. (2019) dan Virginia & Hermawan (2023) menganalisis efektivitas pengendalian internal atas laporan keuangan dengan menggunakan ICOFR 2006-*Guidance for Smaller Public Companies* yang terdiri dari skoring atas 24 indikator. Mulai 2013, ICOFR 2006 tersebut digantikan oleh ICOFR: *A Compendium of Approaches and Examples* yang terdiri dari 90 indikator (COSO, 2013). Penelitian ini akan mengevaluasi adanya indikasi manipulasi laporan keuangan dengan M-Score sekaligus melihat kondisi pengendalian internal atas laporan keuangannya pada level entitas dengan menggunakan 90 indikator ICOFR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus jenis evaluasi. Studi kasus jenis evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi suatu kinerja dengan rekomendasi berupa tindak lanjut untuk memperbaiki atau mempertahankan kinerja tersebut (Ellet, 2018). Data yang digunakan berupa data

sekunder yaitu laporan tahunan PT X tahun 2012-2022. PT X dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan BUMN Karya dengan aset terbesar yang mengalami fluktuasi keadaan perusahaan selama 20 tahun terakhir yaitu pernah menjadi direstrukturisasi, berhasil bangkit dengan IPO pada 2012, pada 2023 diduga telah memanipulasi laporan keuangan karena selalu mencetak laba namun arus kas negatif, dan mengalami gagal bayar hutang hingga digugat pailit (Kompas, 2023).

Indikasi manipulasi laporan keuangan diketahui dengan perhitungan Beneish M-Score (Beneish, 1999) berupa delapan rasio (DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA) pada masing-masing tahun laporan keuangan selama periode 2012-2022.

DSRI (*Days Sales Receivable Index*)

$$DSRI = \frac{Receivables\ t / Sales\ t}{Receivables\ t-1 / Sales\ t-1} \dots \dots \dots (1)$$

GMI (*Gross Margin Index*)

$$GMI = \frac{(Sales\ t-1 - Cost\ of\ Goods\ Sold\ t-1) / Sales\ t-1}{(Sales\ t - Cost\ of\ Goods\ Sold\ t) / Sales\ t} \dots \dots \dots (2)$$

AQI (*Asset Quality Index*)

$$AQI = \frac{1 - (Current\ Assets\ t + Property\ Plant\ Equipment) / Total\ Assets\ t}{1 - (Current\ Assets\ t-1 + Property\ Plant\ Equipment\ t-1) / Total\ Assets\ t-1} \dots \dots \dots (3)$$

SGI (*Sales Growth Index*)

$$SGI = \frac{Sales\ t}{Sales\ t-1} \dots \dots \dots (4)$$

DEPI (*Depreciation Index*)

$$DEPI = \frac{Depreciation\ t-1 / (Depreciation\ t-1 + Property\ Plant\ Equipment\ t-1)}{Depreciation\ t / (Depreciation\ t + Property\ Plant\ Equipment\ t)} \dots \dots \dots (5)$$

SGAI (*Sales, General, and Administrative Expenses Index*)

$$SGAI = \frac{Sales,\ General,\ and\ Administrative\ Expense\ t / Sales\ t}{Sales,\ General,\ and\ Administrative\ Expense\ t-1 / Sales\ t-1} \dots \dots \dots (6)$$

LVGI (*Leverage Index*)

$$LVGI = \frac{(Leverage\ Total\ Debt\ t + Current\ Liabilities\ t) / Total\ Assets\ t}{(Leverage\ Total\ Debt\ t-1 + Current\ Liabilities\ t-1) / Total\ Assets\ t-1} \dots \dots \dots (7)$$

TATA (*Total Acruals to Total Assets*)

$$TATA = \frac{[\Delta\ Current\ Assets\ t - \Delta\ Cash\ t - (\Delta\ Current\ Liabilities\ t - \Delta\ Current\ Maturities\ of\ Leverage\ Total\ Debt\ t - \Delta\ Income\ Tax\ Payable\ t) - Depreciation\ and\ Amortization]}{Total\ Assets} \dots \dots \dots (8)$$

Hasil perhitungan delapan rasio tersebut dimasukkan dalam rumus Beneish M-Score sebagai berikut: M-Score = -4,80 +0,920 DSRI+0,528 GMI +0,404 AQI + 0,892 SGI+ 0,115 DEPI-0,172 SGAI-0,327 LVGI + 4,679 TATA. Jika nilai M-Score lebih besar daripada (-2,22), maka mengindikasikan ada manipulasi laporan keuangan pada tahun buku tersebut (Utie & Harahap, 2022).

Evaluasi atas efektivitas pengendalian internal atas laporan keuangan dilakukan dengan *content analysis* terhadap hasil skoring atas 90 indikator ICOFR: *A Compendium of Approaches and Examples* (COSO, 2013) pada laporan tahunan PT X tahun 2012-2022 (Tabel 1 s.d. Tabel 5). Skor 1 diberikan jika indikator terpenuhi berdasarkan data laporan tahunan. Skor 0 diberikan jika indikator tidak terpenuhi berdasarkan data laporan tahunan. Skor dijumlahkan per komponen dan per

tahun buku untuk dianalisis. Semakin tinggi skor berarti penerapan ICOFR semakin baik.

Tabel 1. Indikator ICOFR Control Environment

No.	Indikator
1	Menetapkan standar perilaku
2	Memimpin dengan memberi contoh dalam masalah integritas dan etika
3	Mengevaluasi Manajemen dan personel lainnya, penyedia layanan alih daya, dan mitra bisnis atas kepatuhan terhadap standar perilaku
4	Mengembangkan proses untuk melaporkan dan segera mengambil tindakan atas penyimpangan dari standar perilaku
5	Menetapkan peran, tanggung jawab, dan pendelegasian wewenang Direksi
6	Menetapkan kebijakan dan praktik pertemuan antara Direksi dan manajemen
7	Mengidentifikasi dan mengkaji calon Direksi
8	Meninjau pernyataan dan penilaian manajemen
9	Memperoleh pandangan eksternal
10	Mempertimbangkan informasi whistle blower mengenai kesalahan dan penyimpangan laporan keuangan
11	Mendefinisikan peran dan jalur pelaporan serta menilai relevansinya
12	Mendefinisikan otoritas di berbagai tingkat manajemen
13	Mempertahankan deskripsi pekerjaan dan perjanjian tingkat layanan
14	Mendefinisikan peran auditor internal
15	Membangun pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dibutuhkan
16	Menghubungkan standar kompetensi dengan kebijakan dan praktik yang ditetapkan dalam keputusan perekrutan, pelatihan, dan retensi
17	Mengidentifikasi dan menyampaikan pelatihan terkait pelaporan keuangan sesuai kebutuhan
18	Memilih penyedia layanan outsourcing yang sesuai
19	Mengevaluasi kompetensi dan perilaku
20	Mengevaluasi kapasitas personel keuangan
21	Mengembangkan kandidat alternatif untuk peran pelaporan keuangan utama
22	Mendefinisikan dan mengkonfirmasi tanggung jawab
23	Mengembangkan ukuran kinerja yang seimbang, insentif, dan penghargaan
24	Mengevaluasi ukuran kinerja untuk pengaruh yang diharapkan
25	Menghubungkan kompensasi dan penghargaan lainnya dengan kinerja

Sumber: COSO- ICOFR: A Compendium of Approaches and Examples, 2013

Tabel 2. Indikator ICOFR Risk Assessment

No.	Indikator
1.	Mengidentifikasi akun laporan keuangan, pengungkapan, dan asersi
2.	Menentukan tujuan pelaporan keuangan
3.	Menilai materialitas
4.	Meninjau dan memperbarui pemahaman tentang standar yang berlaku
5.	Mempertimbangkan jangkauan aktivitas entitas
6.	Menerapkan proses identifikasi risiko
7.	Menilai risiko terhadap akun-akun laporan keuangan yang signifikan
8.	Pertemuan dengan personel entitas
9.	Menilai kemungkinan dan signifikansi risiko yang teridentifikasi
10.	Mempertimbangkan faktor internal dan eksternal
11.	Mengevaluasi respons risiko
12.	Melakukan penilaian risiko penipuan
13.	Mempertimbangkan pendekatan untuk menghindari atau mengesampingkan pengendalian
14.	Mempertimbangkan risiko penipuan dalam rencana audit internal
15.	Meninjau insentif dan tekanan terkait dengan program kompensasi
16.	Menilai perubahan dalam lingkungan eksternal
17.	Melakukan penilaian risiko yang berkaitan dengan perubahan signifikan
18.	Mempertimbangkan perubahan melalui suksesi
19.	Mempertimbangkan perubahan CEO dan eksekutif senior

Sumber: COSO- ICOFR: A Compendium of Approaches and Examples, 2013

Tabel 3. Indikator ICOFR Monitoring Activities

No.	Indikator
1.	Secara berkala meninjau gabungan kegiatan pemantauan
2.	Menetapkan garis dasar
3.	Mengidentifikasi dan menggunakan metrik
4.	Merancang dan mengimplementasikan dasbor
5.	Pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan pemantauan
6.	Melakukan evaluasi tersendiri
7.	Menggunakan audit internal untuk melakukan evaluasi terpisah
8.	Memahami kontrol di penyedia layanan outsourcing
9.	Menilai dan melaporkan kekurangan
10.	Memantau tindakan perbaikan
11.	Mengembangkan pedoman untuk melaporkan kekurangan

Sumber: COSO- ICOFR: A Compendium of Approaches and Examples, 2013

Tabel 4. Indikator ICOFR Control Activities

No.	Indikator
1.	Menggunakan matriks, lokakarya, atau inventarisasi aktivitas pengendalian
2.	Menerapkan atau memantau aktivitas pengendalian saat melakukan outsourcing kepada pihak ketiga
3.	Mempertimbangkan jenis aktivitas pengendalian
4.	Mempertimbangkan aktivitas pengendalian alternatif selain pemisahan tugas
5.	Mengidentifikasi fungsi yang tidak kompatibel
6.	Menggunakan matriks risiko dan pengendalian untuk mendokumentasikan ketergantungan teknologi
7.	Mengevaluasi komputasi pengguna akhir
8.	Menerapkan atau memantau aktivitas pengendalian ketika mengalihdayakan fungsi TI kepada pihak ketiga
9.	Mengonfigurasi infrastruktur TI untuk mendukung akses terbatas dan pemisahan tugas
10.	Konfigurasi TI untuk mendukung pemrosesan transaksi dan data secara lengkap, akurat dan valid
11.	Mengelola keamanan dan akses
12.	Menerapkan siklus hidup pengembangan sistem pada perangkat lunak yang dikemas
13.	Menerapkan siklus hidup pengembangan sistem pada perangkat lunak yang dikembangkan sendiri
14.	Mengembangkan dan mendokumentasikan kebijakan dan prosedur
15.	Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui pimpinan unit bisnis atau fungsional
16.	Melakukan penilaian rutin dan ad hoc terhadap aktivitas pengendalian

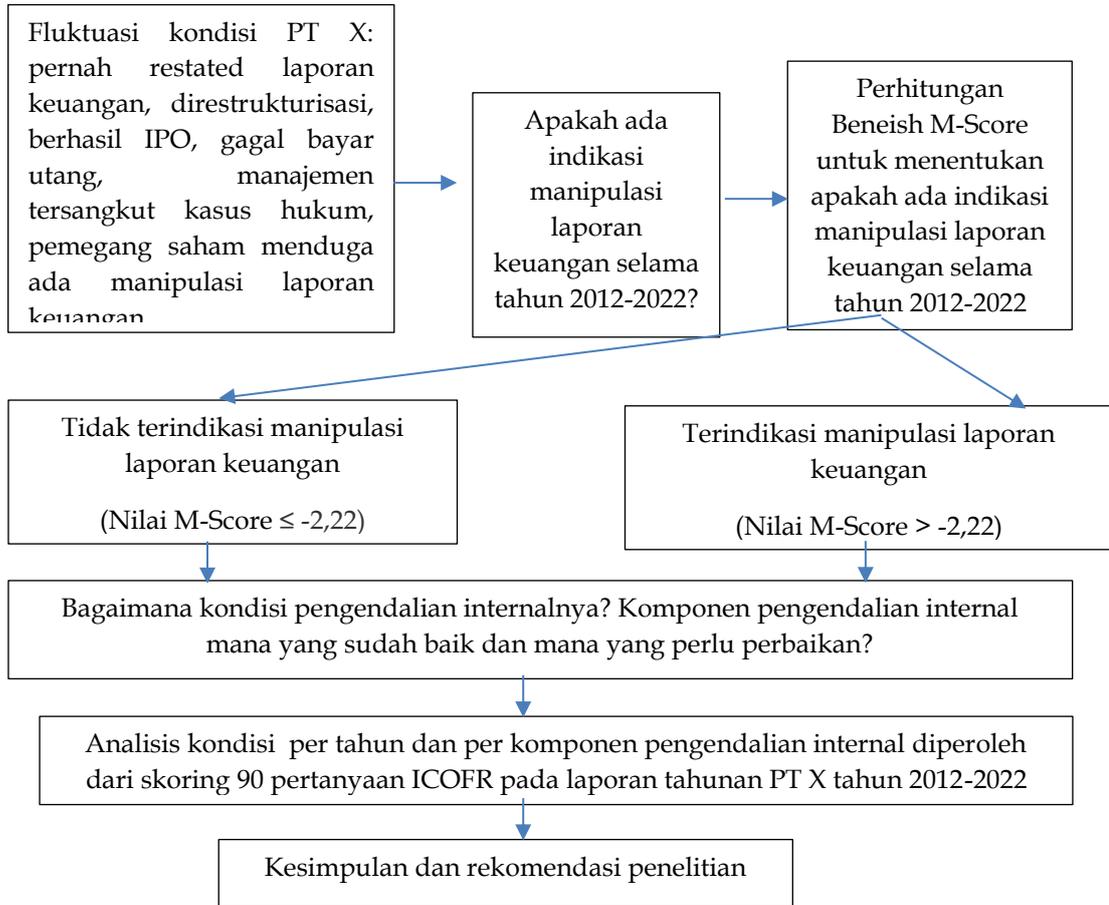
Sumber: COSO- ICOFR: A Compendium of Approaches and Examples, 2013

Tabel 5. Indikator ICOFR Information and Communication

No.	Indikator
1.	Membuat inventarisasi jika diperlukan informasi
2.	Memperoleh informasi dari sumber eksternal
3.	Memperoleh informasi dari manajemen non keuangan
4.	Membuat dan memelihara repositori informasi
5.	Menggunakan aplikasi untuk mengolah data menjadi informasi
6.	Meningkatkan kualitas informasi melalui program tata kelola data
7.	Mengidentifikasi, mengamankan, dan menyimpan data dan informasi keuangan
8.	Mengkomunikasikan informasi mengenai tujuan pelaporan keuangan eksternal dan pengendalian internal
9.	Mengkomunikasikan tanggung jawab pengendalian internal
10.	Menyusun pedoman komunikasi kepada Direksi
11.	Meninjau informasi keuangan dan pengendalian internal dengan Dewan Direksi
12.	Mengkomunikasikan program whistleblower kepada personel perusahaan
13.	Berkomunikasi melalui saluran pelaporan alternatif
14.	Membangun proses dan forum komunikasi pengendalian internal yang bersifat lintas fungsi dan multi arah
15.	Mengkomunikasikan informasi kepada pihak eksternal terkait
16.	Memperoleh informasi dari sumber luar
17.	Survei pihak eksternal
18.	Mengkomunikasikan program whistleblower kepada pihak luar
19.	Meninjau komunikasi audit eksternal

Sumber: COSO- ICOFR: A Compendium of Approaches and Examples, 2013

Setelah diperoleh hasil M-Score per rasio dan per tahun serta hasil skoring ICOFR per komponen dan per tahun, data hasil tersebut dievaluasi bagaimana kondisi pengendalian internal atas laporan keuangan pada tahun-tahun yang mengindikasikan terdapat manipulasi laporan keuangan dan pada tahun-tahun yang terindikasi tidak terdapat manipulasi laporan keuangan. Secara ringkas kerangka konseptual penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Penelitian, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Perhitungan Beneish M-Score

	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
DSRI	1.24	1.06	1.27	0.52	1.56	0.23	1.87	1.24	2.29	0.87	0.51
GMI	1.10	0.88	0.87	0.79	0.81	0.80	1.15	1.73	1.61	(0.79)	1.64
AQI	0.64	1.91	1.89	2.87	0.73	1.37	0.97	1.35	1.18	0.87	1.11
SGI	1.21	1.10	1.06	1.38	1.68	1.90	1.08	0.64	0.52	0.76	1.25
DEPI	1.11	1.19	1.18	1.71	1.03	0.86	0.96	0.88	0.75	0.77	0.89
SGAI	0.99	1.09	1.16	0.90	0.91	1.40	0.73	1.28	6.68	1.62	0.94
LVGI	0.87	0.97	1.06	0.87	1.07	1.06	1.00	1.04	1.11	1.01	1.01
TATA	0.03	0.04	0.04	0.03	0.03	0.04	0.04	(0.02)	(0.09)	(0.02)	(0.02)
M-Score	(1.60)	(1.45)	(1.36)	(1.28)	(1.07)	(1.89)	(0.97)	(1.87)	(2.44)	(3.67)	(2.04)
Indikasi fraud	fraud	fraud	fraud	fraud	fraud	fraud	fraud	fraud	fraud	fraud	fraud

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan perhitungan M-Score (Tabel 2), hampir setiap tahun laporan keuangan perusahaan terindikasi terdapat fraud kecuali pada tahun 2020 dan 2021 karena skornya lebih rendah dari (-2,22). M-Score terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar -3,6736 dan M-Score tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar -0,9676.

Pada tahun 2012-2019 dan 2022 M-Score PT X > -2,22 yang berarti ada indikasi manipulasi laporan keuangan. Pada 2012-2018, PT X terus-menerus mengalami kenaikan laba setelah pajak bahkan pada 2017 persentase kenaikan labanya mencapai 132%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Roy & Debnath (2015) yaitu perusahaan publik yang menunjukkan tingkat profitabilitas tinggi cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan. Ada kemungkinan kenaikan laba terus-menerus tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan PT X untuk mempercantik laporan keuangan dalam rangka menarik investor baik berupa obligasi maupun saham. Sejak 2012 hingga 2022, hampir setiap tahun PT X aktif menerbitkan obligasi baru, melakukan *right-issue*, dan pada 2015 menerima suntikan PMN dari Pemerintah. Indikasi manipulasi laba pada sebagian besar tahun penelitian ini sesuai dengan pernyataan Skousen et al. (2008) bahwa pertumbuhan aset yang terlalu cepat, kebutuhan kas yang meningkat, dan pembiayaan eksternal meningkatkan potensi terjadinya fraud

Tabel 3. Kenaikan (Penurunan) Laba Setelah Pajak (*Earning After Tax/EAT*)

	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
EAT (Rp M)	172	254	368	512	1,048	1,813	4,202	4,620	(2,768)	(9,288)	(1,839)
Δ EAT	82	114	144	536	765	2,389	418	(7,388)	(6,520)	7,449	166
% Δ EAT	48%	45%	39%	105%	73%	132%	10%	-160%	236%	-80%	-9%

Sumber: Data Penelitian, 2024

Pada tahun 2020 dan 2021, M-Score PT X ≤ -2,22 yang berarti tidak terindikasi memanipulasi laporan keuangan. Pada tahun 2020, PT X mulai menerapkan PSAK 71, 72, dan 73 yang berimplikasi pada *restatement* laporan keuangan tahun 2019 dan 2020 (efektif per 1 Januari 2024, PSAK tersebut diubah penomorannya menjadi PSAK 109, 115, dan 116). Restatement Laporan Keuangan terkait penerapan PSAK 71, 72, dan 73 pada 2019 dan 2020 menyebabkan keadaan keuangan perusahaan berubah drastis dari selama ini terus mencetak laba menjadi rugi sehingga keandalan laporan keuangan PT X yang selama ini mencetak laba namun arus kas negatif mulai dipertanyakan (Kompas, 2023). Restatement tersebut membuat laporan keuangan PT X memperlihatkan kondisi sebenarnya sehingga pada tahun 2020 dan 2021 tidak terindikasi manipulasi laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mariana, M. & Hakim, L. (2016) bahwa pengadopsian standar akuntansi baru dapat mengurangi faktor tekanan untuk melakukan manipulasi laba.

Tabel 4. Skor ICOFR

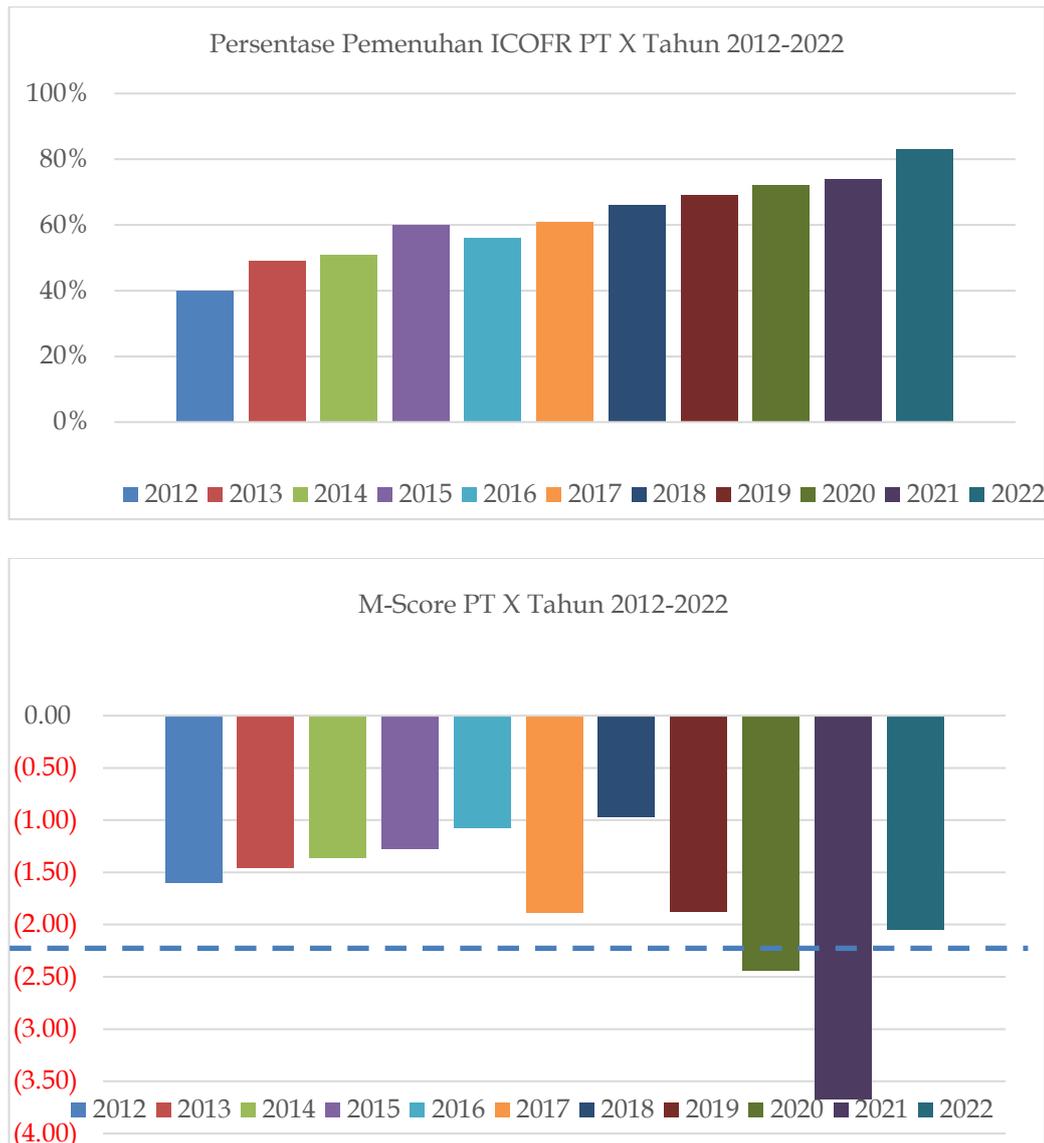
Komponen	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Control Environment	12	15	17	17	17	18	18	17	18	19	21
Risk Assessment	10	15	13	14	13	14	15	15	17	17	16
Control Activities	7	4	6	10	8	9	9	10	10	10	16
Information and Communication	5	8	8	9	8	10	13	13	13	14	14
Monitoring Activities	2	2	2	4	4	4	4	7	7	7	8
Total skor	36	44	46	54	50	55	59	62	65	67	75
Persentase (Total skor /90)	40%	49%	51%	60%	56%	61%	66%	69%	72%	74%	83%

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan skoring 90 pendekatan ICOFR Compendium 2013 terhadap laporan tahunan PT X selama 2012-2022, diperoleh kesimpulan total skor ICOFR cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012, PT X memenuhi 40% pendekatan ICOFR. Pada tahun 2022, PT X berhasil memenuhi 83% pendekatan ICOFR. Hal ini menunjukkan, secara *content analysis*, ada perbaikan pengendalian internal atas laporan keuangan PT X walaupun perusahaan belum secara resmi menerapkan ICOFR. Perbaikan skor dari waktu ke waktu disebabkan oleh adanya regulasi yang terus disempurnakan terkait kewajiban PT X membuat laporan terkait tata kelola perusahaan. Regulasi tersebut antara lain: Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-16/S.MBU/2012 tentang GCG BUMN, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, ASEAN CG Scorecard yang diterbitkan ASEAN Capital Market Forum (ACMF), dan Pedoman GCG Indonesia yang diterbitkan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

Jika dibandingkan antara persentase pemenuhan ICOFR dan M-Score selama 2012-2022, diketahui bahwa besaran M-Score cenderung berfluktuasi sedangkan skor ICOFR cenderung meningkat secara bertahap selama kurun waktu tersebut. PT X terindikasi ada manipulasi laporan keuangan pada saat skor ICOFR rendah maupun tinggi. PT X juga terindikasi tidak ada manipulasi laporan keuangan pada saat skor ICOFR tinggi pada 2020 dan 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pada kasus PT X, skor ICOFR yang tinggi tidak menjamin laporan keuangan perusahaan bebas dari indikasi manipulasi laporan keuangan. Peningkatan skor ICOFR hanya terjadi karena pemenuhan regulasi secara dokumen. ICOFR yang dijalankan PT X belum mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan dan menghindarkan terjadinya manipulasi laporan keuangan sebagaimana tujuan ICOFR dalam IAI (2015). Hasil ini bertentangan dengan hasil

penelitian Lenard et al. (2016) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lemah cenderung melakukan aktivitas manipulasi berupa manajemen laba. Selain itu, hasil ini juga berbeda dengan Nasir et al.(2019) dalam Rohmatin et al. (2021) yang menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan cenderung meningkat setelah perusahaan ditemukan melakukan fraud karena berharap tata kelola tersebut dapat menurunkan potensi terjadinya fraud berulang.



Gambar 2. Perbandingan Persentase Pemenuhan ICOFR dan M-Score

Sumber: Data Penelitian, 2024

SIMPULAN

Terdapat indikasi manipulasi atas laporan keuangan PT X pada periode 2012-2022 dengan menggunakan model Beneish M-score kecuali pada tahun 2020 dan 2021. Tidak adanya indikasi manipulasi laporan keuangan pada 2020 dan 2021

kemungkinan disebabkan karena PT X mengadopsi PSAK 71, 72, dan 73 pada 2020. Menurut Mariana, M. & Hakim, L. (2016), pengadopsian standar akuntansi baru dapat mengurangi faktor tekanan untuk melakukan manipulasi laba.

Pengendalian internal atas laporan keuangan PT X berdasarkan penilaian terhadap 90 pendekatan ICOFR COSO 2013 menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun meskipun tahun tersebut terindikasi ada manipulasi laporan keuangan. ICOFR yang dijalankan PT X belum mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan dan menghindarkan terjadinya manipulasi laporan keuangan sebagaimana tujuan ICOFR. Nilai ICOFR yang bagus tidak menjamin laporan keuangan terbebas dari indikasi manipulasi laporan keuangan.

Penelitian ini mengevaluasi M-Score dan ICOFR dengan menggunakan *content analysis* yang hanya terbatas pada data laporan tahunan PT X sehingga mungkin tidak dapat secara tepat merepresentasikan keadaan faktual perusahaan. Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang lebih representatif, penelitian selanjutnya dapat menggunakan tambahan sumber data berupa data primer berupa wawancara dengan pejabat perusahaan yang tupoksinya berkaitan dengan pengendalian internal dan observasi dokumen perusahaan secara langsung.

REFERENSI

- ACFE. (2022). *ACFE Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*. <https://acfe-public.s3.us-west-2.amazonaws.com/2022+Report+to+the+Nations.pdf>. Diakses pada 19 Januari 2024.
- Agus Irwandi, S., & Ghozali, I. (2019). *DETECTION FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT: BENEISH M-SCORE MODEL*. WSEAS TRANSACTIONS on BUSINESS and ECONOMICS.
- Beneish, M. D. (1999a). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24-36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- COSO Internal Control Framework. (2013). www.ic.coso.org
- Dwinanto Bimo, I., Siregar, S. V., Anitawati Hermawan, A., & Wardhani, R. (2019). Internal Control Over Financial Reporting, Organizational Complexity, and Financial Reporting Quality. In *International Journal of Economics and Management Journal homepage* (Vol. 13, Issue 2). <http://www.ijem.upm.edu.my>
- Eka Christy, Y., & Sugama Stephanus, D. (2018). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka*. <https://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/1560>
- Ellet, William. (2018). *The Case Study Handbook: A Student's Guide*. Harvard Business Review Press. Revised Edition.
- Farradhi, M., & Hartanti, D. (2016). Efektivitas Internal Control over Financial Reporting (ICFR) pada project konstruksi perusahaan BUMN karya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Husnurrosyidah, H., & Fatihah, I. (2022). Fraud Detecting Using Beneish M-Score and F-Score: Which is More Effective? *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(1), 137. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v10i1.15351>

- Huu Anh, N., & Ha Linh, N. (2016). Using the M-score Model in Detecting Earnings Management: Evidence from Non-Financial Vietnamese Listed Companies. In *VNU Journal of Science: Economics and Business* (Vol. 32, Issue 2).
- IAI.(2015). *Modul Chartered Accountant Indonesia: Sistem Informasi dan Pengendalian Internal*.<http://iaiglobal.or.id/v03/files/modul/sipi/index.html#p=117>.Diakses pada 21 Juli 2023.
- Kompas. (2023). <https://money.kompas.com/read/2023/06/07/091635026/geger-dugaan-wika-dan-waskita-manipulasi-laporan-keuangan?page=all>. diakses pada 21 Juli 2023. <https://Money.Kompas.Com/Read/2023/06/07/091635026/Geger-Dugaan-Wika-Dan-Waskita-Manipulasi-Laporan-Keuangan?Page=all>. Diakses Pada 21 Juli 2023.
- Koowattanatianchai, N. (2018). *THE EXTENT TO WHICH EARNINGS ARE MANIPULATED IN THE CONSTRUCTION SECTOR OF THE STOCK EXCHANGE OF THAILAND AND ITS EXOGENOUS MACROECONOMIC FACTORS*. <https://doi.org/10.20472/efc.2018.009.008>
- Lenard, M. J., Petruska, K. A., Alam, P., & Yu, B. (2016). Internal control weaknesses and evidence of real activities manipulation. *Advances in Accounting*, 33, 47–58. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.04.008>
- Mariana, M. & Hakim, L. (2016). Pendeteksian Pemanipulasi Laba: Pengujian Teori Fraud Triangle dan Dampak Pengadopsian IFRS. *Symposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.
- Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB. (2007). Auditing Standard No.5.https://assets.pcaobus.org/pcaob-dev/docs/default-source/rulemaking/docket_021/2007-06-12_release_no_2007-005a.pdf?sfvrsn=9685a498_0. Diakses pada 10 Januari 2024
- Putri, N., & Lestari, I. P. (2021). ANALISIS DETERMINAN FINANCIAL STATEMENT FRAUDULENT DENGAN MODEL BENEISH M-SCORE (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 - 2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(1), 69–85. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i1.3269>
- Rachmi, F. A., Supatmoko, D., Maharani, B., & Akuntansi, J. (2020). *Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Analysis of Financial Statement Fraud Using Beneish M-Score Model for Mining Companies Listed in Indonesian Stock Exchange)*. www.idx.com
- Rohmatin, B. L., Apriyanto, G., & Zuhroh, D. (2021). The Role of Good Corporate Governance to Fraud Prevention: An analysis based on the Fraud Pentagon. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(2). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i2.5554>
- Roy, C., & Debnath, P. (2015). *Earnings Management Practices in Financial Reporting of Public Enterprises in India: An Empirical Test with M-Score*. <http://ssrn.com/abstract=2551713>
- Sakti, E., Tarjo, T., Prasetyono, P., & Riskiyadi, Moh. (2020). DETECTION OF FRAUD INDICATIONS IN FINANCIAL STATEMENTS USING FINANCIAL SHENANIGANS. *Asia Pacific Fraud Journal*, 5(2), 277. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v5i2.170>

- Skousen, C. J., Smith, K. R., Wright, C. J., & Chasteen Chair, L. G. (2008). *DETECTING AND PREDICTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD: THE EFFECTIVENESS OF THE FRAUD TRIANGLE AND SAS* No. 99. <http://ssrn.com/abstract=1295494>Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=1295494>Electroniccopyavailableat:<http://ssrn.com/abstract=1295494>Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=1295494>
- Suheni, V., Arif, M. F., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bongaya, M. (2020). *Mendeteksi financial statement fraud dengan menggunakan Model Beneish M-score (studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia)*. 5(2). TIM PPA. (2020). *Dua Windu PPA: Sang Dokter Korporasi*. <https://www.ptppa.com/wpcontent/uploads/2021/07/Dua-Windu-PPA-Sang-Dokter-Korporasi.pdf>. Diakses pada 11 Januari 2024
- TRENASIA. (2023). <https://www.trenasia.com/4-perusahaan-konstruksi-pelat-merah-pemilik-aset-terbesar-saat-ini>. diakses pada 21 Juli 2023.
- Utie, M. S., & Harahap, S. N. (2022). *Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Triangle (Study Case: PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk)*. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3791>
- Virginia, E dan Hermawan A.A.(2023). *Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR) Analysis (Study Case PT Garuda Indonesia Over the Year 2012-2020)*. *Contemporary Accounting Case Studies*. Vol.2 No.1 March 2023.
- Wisnu Setyawan, R., & Wijayanti, A. (2016). *Evaluasi Efektivitas Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) pada Proses Bisnis Distribusi Semen Sak Jalur Darat PT Semen Indonesia (Persero) Tbk*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2764>